

BAB II

GAMBARAN UMUM

Di bab ini, Peneliti memberikan dua deskripsi awal yang terkait dalam topik penelitian. Pertama, mengenai *SDGs* yang menjadi acuan pembangunan dunia juga sebagai latar belakang dibentuknya *Water for Women*. Kedua, mengenai program *Water for Women* juga mengenai *Water, Sanitation, and Hygiene* (selanjutnya ditulis *WASH*).

A. *Sustainable Development Goals 6: Clean Water and Sanitation*

SDGs adalah agenda perkembangan dunia yang disetujui dan diadopsi oleh berbagai negara anggota PBB pada September 2015. *SDGs* berawal dari adopsi secara aklamasi dokumen “*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*” oleh 193 negara anggota PBB. Dokumen ini mencakup 17 tujuan dan 169 sasaran yang diterapkan sejak 2016 hingga 2030, sebagai penerus dari *MDGs* periode 2000-2015.

Sebagai kelanjutan, *SDGs* dimaksudkan untuk menyelesaikan proyek dan mencapai target yang belum tercapai dalam *MDGs*. Namun, dengan tetap berintegrasi pada tiga aspek pembangunan berkelanjutan yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Department of Economic and Social Affairs, 2023*). Serta lima pondasi dari target *SDGs* yaitu *People* (Manusia), *Planet* (Bumi), *Prosperity* (Kemakmuran), *Peace* (Perdamaian), dan *Partnership* (Kemitraan). Kelima pondasi tersebut kemudian dikembangkan dalam 17 tujuan prioritas yang memengaruhi setiap pengambilan keputusan setiap negara yang mengadopsi *SDGs*.

Adapun 17 tujuan yang dimaksud yakni: Tujuan 1: *No Poverty* (Menghapuskan Kemiskinan); Tujuan 2: *Zero Hunger* (Mengakhiri Kelaparan); Tujuan 3: *Good Health and Well-being* (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan); Tujuan 4: *Quality Education* (Pendidikan Bermutu); Tujuan 5: *Gender Equality* (Kesetaraan Gender); Tujuan 6: *Clean Water and Sanitation* (Akses Air Bersih dan Sanitasi); Tujuan 7: *Affordable and Clean Energy* (Energi Bersih dan Terjangkau); Tujuan 8: *Decent Work and Economic Growth* (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi); Tujuan 9: *Industry, Innovation and Infrastructure* (Industri, Inovasi dan Infrastruktur); Tujuan 10: *Reduced Inequalities* (Mengurangi Ketimpangan); Tujuan 11: *Sustainable Cities and Communities* (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan); Tujuan 12: *Responsible Consumption and Production* (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab); Tujuan 13: *Climate Action* (Penanganan Perubahan Iklim); Tujuan 14: *Life Below Water* (Menjaga Ekosistem Laut); Tujuan 15: *Life on Land* (Menjaga Ekosistem Darat); Tujuan 16: *Peace, Justice and Strong Institutions* (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan Kuat); Tujuan 17: *Partnerships for The Goals* (Kemitraan Guna Mencapai Tujuan).

Dalam penelitian ini, tujuan ke enam akan lebih banyak dibahas yakni terkait *Clean Water and Sanitation* (Akses Air Bersih dan Sanitasi). Tujuan ke enam memiliki delapan indikator turunan yang menekankan pada penyediaan dan manajemen air serta sanitasi yang berkelanjutan untuk seluruh masyarakat. Delapan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

6.1 Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata ke air minum yang aman dan terjangkau untuk semua;

6.2 Pada tahun 2030, mencapai akses ke sanitasi dan kebersihan yang layak dan adil untuk semua dan mengakhiri buang air besar sembarangan, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan anak perempuan dan mereka yang berada dalam situasi rentan;

6.3 Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan dan meminimalkan pelepasan bahan kimia dan bahan berbahaya, mengurangi separuh proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara substansial meningkatkan daur ulang dan penggunaan kembali yang aman secara global;

6.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor dan memastikan penarikan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air dan secara substansial mengurangi jumlah orang yang menderita kelangkaan air;

6.5 Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu disemua tingkatan, termasuk melalui kerja sama lintas batas sebagaimana mestinya;

6.6 Pada tahun 2030, melindungi dan memulihkan ekosistem terkait air, termasuk gunung, hutan, lahan basah, sungai, akuifer, dan danau;

6.a Pada tahun 2030, memperluas kerja sama internasional dan dukungan pengembangan kapasitas kepada negara-negara berkembang dalam kegiatan dan program terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi,

efisiensi air, pengolahan air limbah, teknologi daur ulang, dan penggunaan kembali;

6.b Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi;

Dari delapan indikator *SDGs* ke enam, Peneliti akan memfokuskan pada indikator 6.2, yakni mengenai pemberian fokus khusus terhadap kebutuhan wanita dan anak-anak perempuan serta individu yang dalam kondisi vulnerabilitas. Poin 6.2 menjadi catatan penting serta titik awal jawaban mengapa pendekatan perempuan digunakan sebagai salah satu cara pencapaian *SDGs* enam. Hal ini berkaitan dengan amanat *SDGs* yang dengan jelas menyebutkan kebutuhan perempuan dan anak perempuan dalam indikatornya.

B. Program WASH Pemerintah Australia: *Water for Women*

Turunan dari *SDGs* ke enam ialah program *Water, Sanitation, and Hygiene* (selanjutnya disingkat *WASH*). Inti dari Program *WASH* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan melalui penyediaan akses ke air yang bersih dan fasilitas sanitasi yang layak. *WASH* yang aman serta memadai memainkan peran kunci dalam pencegahan *Neglected Tropical Diseases (NTDs)* seperti Trakoma, Cacing, dan Schistosomiasis (*World Health Organization, 2023*). *WASH* juga memiliki banyak implikasi untuk kesehatan dan kesejahteraan, termasuk gizi. Penyakit berkaitan dengan air yang tidak layak konsumsi dan kondisi sanitasi yang tidak memadai ialah termasuk diare, tifus, dan disentri.

Menurut data UNICEF, setiap tahun 300.000 anak dibawah lima tahun meninggal akibat diare, 2,2 milyar individu diseluruh dunia belum memperoleh fasilitas air minum yang dikelola dengan baik, serta 4,2 milyar orang belum memiliki layanan sanitasi yang dikelola dengan baik (*United Nations International Children's Emergency Fund, 2022*). Sehingga muncul kemudian langkah lanjutan setelah *MDGs* mengenai pentingnya *WASH*, dalam *SDGs* yang wajib diadopsi oleh setiap negara anggota PBB.

Menyadari pentingnya hal ini, pada bulan April 2016 Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadakan *High Level Panel on Water (HLPW)* yang terdiri dari 11 kepala negara, termasuk Perdana Menteri Australia saat itu, Malcolm Bligh Turnbull (*Department of Foreign Affairs and Trade, 2017*). Rencana Aksi *HLPW* mengakui air sebagai landasan penting untuk keberlanjutan bagi banyak tujuan pembangunan lainnya, termasuk kesetaraan gender. Hal ini didasarkan karena perempuan memainkan peran kunci dalam perolehan, penggunaan, dan kebersihan pada air dan sanitasi.

Australia sebagai anggota sekaligus pendiri PBB yang telah aktif sejak 1 November 1945 (*United Nations, 2023*). Turut berkontribusi dalam pencapaian sasaran pembangunan yang berkelanjutan baik oleh entitas pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan para akademisinya (*Global Compact Network Australia, 2023*). Sebagai pemangku kepentingan negara, Pemerintah Australia menjadi aktor utama dalam upaya pencapaian *SDGs*.

Melalui *Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT)* Pemerintah Australia memiliki program *WASH* unggulan yaitu *Water for Women* sebagai kontribusi khusus pada agenda HLPW dan kontribusi umum dalam pencapaian *SDGs* ke enam (*Department of Foreign Affairs and Trade, 2017*). Mempromosikan kesetaraan gender melalui implementasi *SDGs* 6.2 yang akan mengarahkan fokus pada perempuan dan anak perempuan, bayi, serta perawatan kesehatan perempuan salah satunya mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi atau MKM.

Mengenai manajemen dalam pelaksanaan program *Water for Women*, Penulis mendapatkan keterangan dari hasil wawancara melalui surat elektronik dengan *Water for Women*. Bahwa, dalam manajemen struktural pelaksanaannya, *Water for Women* melalui Koordinator Dana yaitu GHD yang mengelola penggunaan dana atas nama Pemerintah Australia. GHD (GHD, 2021) bertanggung jawab atas pengawasan administrasi dan manajemen kualitas mitra yang diberi kontrak berdasarkan kualitas proposal dan kemampuan mitra dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam konteks mitra yang dimaksud, *Water for Women* bermitra dengan 10 Organisasi Masyarakat Sipil (*CSO: Civil Society Organization*). *CSO* mitra tersebar di 15 Negara yang salah satunya adalah Yayasan Plan Internasional Indonesia (*Water for Women, 2020*). Dalam penelitian ini, *Water for Women* bersama Yayasan Plan Internasional Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan desain dan implementasi proyek *WASH and Beyond* di Manggarai dan Sumbawa.

Dalam setiap proyeknya, *Water for Women* melibatkan semua orang dalam komunitas termasuk didalamnya perempuan, laki-laki, kelompok marjinal, dan penyandang cacat (*Water for Women*, 2020). Namun, secara khusus, *Water for Women* berfokus pada pendekatan gender terhadap *WASH* yang berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan perempuan dan anak perempuan dalam upaya *WASH Delivery* (*Water for Women*, 2020).

Terlepas dari tujuan dan fokusnya, *Water for Women* merupakan program bantuan pembangunan milik Pemerintah Australia. Inti dari programnya Pemerintah Australia menginvestasikan sejumlah 154,9 juta dolar Australia (AUD) selama 7 tahun yang dibagi dalam dua periode program, 2018-2022 dan 2023-2024. Program bantuan periode pertama diberikan untuk melaksanakan proyek *WASH* di 15 Negara yang tersebar di Pasifik (Fiji, Papua Nugini, Pulau Solomon, dan Vanuatu), Asia Selatan (Bangladesh, Bhutan, India, Nepal, dan Pakistan), dan Asia Tenggara (Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, Timor Leste, dan Vietnam).

Sebagai program unggulan, *Water for Women* juga memiliki logo sebagai identitas tetap yang diberikan nama *The Ripple*.

(Hasil wawancara Peneliti dengan *Water for Women*: nomor 1)

“.....The ripples demonstrate the support that is spreading throughout Asia and the Pacific. The varying shapes and forms of the circles that make up ‘The Ripple’ represent diversity, while nested circles represent inclusion. We are also reminded of a fingerprint, representing the human connection the Fund carries...”

Gambar 2. 1. Logo Water for Women "*The Ripple*"



Sumber: *Email* WFW Team

1. Gelombang-gelombang, menunjukkan dukungan yang sedang menyebar di seluruh Asia dan Pasifik;
2. Bentuk dan variasi lingkaran yang membentuk '*The Ripple*' melambangkan keberagaman;
3. Bentuk lingkaran yang bersarang melambangkan inklusi.

The Ripple juga sengaja dibuat agar menyerupai sebuah sidik jari, yang melambangkan hubungan antar sesama individu. Logo *The Ripple* juga dapat diinterpretasikan dalam nama lain seperti *Ripples' in a Pond* atau *The Ripple Effect*. Hal ini merupakan metafora untuk perubahan pada tingkat komunitas yang kemudian merambah pada tingkat sektor. Misalnya dalam peningkatan kualitas dan dampak program *WASH* yang diupayakan terlaksana menyebar di Asia hingga Pasifik.

Dalam setiap proyek yang dilaksanakan, *Water for Women* memiliki nama dan tema tersendiri. Salah satu yang dilaksanakan di Indonesia adalah *WASH and Beyond-Transforming Lives in Eastern Indonesia* yang dilaksanakan dalam periode pertama dari tahun 2018-2022. Proyek *WASH and Beyond* dilaksanakan oleh *Water for Women* di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia.